
ANALISIS KOMPARASI USAHATANI PADI DARAT DAN PADI SAWAH DI DESA BATU SUMBANG KECAMATAN SIMPANG JERNIH KABUPATEN ACEH TIMUR

Oleh

Mira Lestari^{1*}, Muhammad Jamil², Supristiwendi³

^{1,2,3}Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra

Email: ¹miralestarilangsa19@gmail.com, ²milcareca@unsam.ac.id,

³supristiwendi@gmail.com

Article History:

Received: 21-11-2023

Revised: 29-11-2023

Accepted: 24-12-2023

Keywords:

Land Rice Income, Rice

Paddy Income, Independent

Simple T-Test

Abstract: This study aims to find out the income of land-based rice and paddy fields in Batu Sumbang Village, Simpang Jernih District, East Aceh Regency and compare these income so that it is known which type of rice is more profitable. This research was conducted in Batu Sumbang Village, Simpang Jernih District, East Aceh Regency. The result of this study is that the average income of land rice is Rp.5.378.922 (Rp/MT/Ha) while the average income of paddy rice is Rp.5.604.249 (Rp/MT/Ha). Based on the results of the analysis conducted using the Independent Simple T Test, it is known that the sig value. (2 tailed) is 0.635, meaning that the value is smaller than 0.05 ($0.635 > 0.05$) then there is no difference between the income of land rice and lowland rice

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu mata pencarian utama masyarakat Provinsi Aceh dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Produksi padi di Provinsi Aceh pada tahun 2018 mencapai 1.861.567,10 ton GKG (Gabah Kering Giling), hasil ini diperoleh dari luas panen 329.515,78 hektar, sedangkan pada tahun 2019 produksinya sebesar 1.714.437,60 ton GKG dari luas panen 310.012,46 hektar. Dari total produksi padi tersebut menghasilkan beras sebesar 1.066.892,50 ton pada tahun 2018 dan 982.570,32 ton pada tahun 2019 (BPS Aceh, 2020).

Di Pulau Sumatra khususnya Aceh Luas panen padi pada 2020 sebesar 317,87 ribu hektar, mengalami kenaikan sebanyak 7,86 ribu hektar atau 2,53 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 310,01 ribu hektar. Produksi padi pada 2020 sebesar 1,76 juta ton gabah kering giling (GKG), mengalami kenaikan sebanyak 42,88 ribu ton atau 2,50 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 1,71 juta ton GKG. Jika dilihat menurut *subround*, terjadi peningkatan produksi padi pada *subround* Januari-April dan September-Desember 2020, yaitu masing-masing sebesar 1,44 ribu ton GKG (0,18 persen) dan 91,71 ribu ton GKG (18,17 persen) dibandingkan 2019. Penurunan hanya terjadi pada *subround* Mei-Agustus, yakni sebesar 50,28 ribu ton GKG (12,24 persen). Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras pada 2020 sebesar 1,01 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 24,58 ribu ton atau 2,50 persen dibandingkan 2019 yang sebesar

982,57 ribu ton. Potensi produksi padi pada *subround* Januari-April 2021 diperkirakan sebesar 790,43 ribu ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 9,72 ribu ton atau 1,21 persen dibandingkan *subround* yang sama pada 2020 yang sebesar 800,15 ribu ton GKG.(BPS,2020).

Salah satu kabupaten yang menjadi pusat unggulan produk pertanian padi di Provinsi Aceh adalah Kabupaten Aceh Timur. Luas lahan panen di Kabupaten Aceh Timur pada tahun 2019 mencapai 28.567,22 hektar, dengan luas lahan tersebut, Kabupaten Aceh Timur mampu menghasilkan padi sebesar 100.026,68 ton GKG, dari total gabah tersebut menghasilkan beras 73.431,04 ton (BPS Aceh, 2020).

produksi padi di Aceh Timur selama 2 tahun terakhir terus meningkat hal tersebut terlihat dari table produksi padi tahun 2019-2020 dari BPS.

Kecamatan Simpang Jernih memiliki luas 844.63 km² dimana terdiri atas 8 desa yakni Desa HTI Ranto Naru, Desa Tampor Boor, Desa Tampor Paloh, Desa Melidi, Desa Batu Sumbang, Desa Simpang Jernih, Desa Pante Kera dan Desa Rantau Panjang. Beberapa jenis komoditas pertanian yang ada di Kecamatan Simpang Jernih yakni padi, kelapa, kelapa sawit, kakao. tanaman horticultural, perikanan tangkap, tambak,dan karet.kemudian luas lahan untuk tanah sawah di Kecamatan Simpang Jernih yakni seluas 282 ha kemudian untuk penggunaan lahan yakni untuk tanah ladang seluas 754 ha kemudian untuk kolam atau tambak seluas 0,5 ha untuk perkebunan seluas 597 ha untuk bangunan atau pekarangan seluas 520 ha dan penggunaan lahan lain nya seluas 82.306 ha.(BPS,2020).

Sedangkan luas tanam padi darat di kecamatan simpang jernih pada tahun 2020 menurut BPS mencapai 400 Ha,luas panen mencapai 400 Ha, produksi mencapai 1280 Ha dan produktivitas mencapai 3.20 ton/Ha.

Di Desa Batu Sumbang sendiri memiliki luas daerah 75,00 km² dan memiliki 406 penduduk memiliki 24 ha tanah sawah 76 ha tanah ladang dan 75 ha perkebunan komoditas yang ada di Desa Batu Sumbang adalah padi, kelapa, kelapa sawit, kakao. tanaman horticultural, perikanan tangkap, dan karet (BPS,2020). Namun, komoditas yang paling banyak di budidayakan adalah padi, karet dan kelapa sawit, jenis padi yang di budidayakan di Desa Batu Sumbang adalah padi sawah dan padi darat hampir seluruh masyarakatnya menanam padi.

Beberapa perbedaan yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih padi darat atau padi sawah yaitu dari segi harga, priode tanam, jenis lahan, jenis bibit atau benih, serta biaya yang dikeluarkan. Ada beberapa keuntungan yang menjadikan sebagian masyarakat lebih suka dengan padi sawah di antaranya adalah masa panen yang lebih cepat kemudian adapun keuntungan menanam padi darat atau padi ladang adalah di antaranya dapat di tanam secara luas.

Alasan masyarakat masih menanam padi sawah adalah karena daerah persawahan masyarakat yg dekat atau mudah di jangkau serta masa panen yg lebih cepat dari pada padi darat namun masalah yg di hadapi masyarakat pada padi sawah adalah pembiayaan yg lebih besar dari pada padi darat pembiayaan tersebut adalah contoh nya biaya pestisida dimana hama yg sering di jumpai atau sulit untuk di musnahkan adalah hama keong mas dan walang sangit.

Keuntungan menanam padi darat sendiri adalah dapat ditanam luas oleh masyarakat kemudian harga padi darat biasanya di jual lebih mahal. Sedangkan masalah yang biasa di

hadapi petani padi darat adalah gulma dan hama biasanya hama yang sering merusak adalah babi dan monyet, dan terletak agak jauh dari pedesaan.

Padi sawah merupakan padi yang dihasilkan dari lahan sawah sedangkan padi bukan sawah atau padi ladang yang dihasilkan dari lahan kering. Diantara perbedaan jenis padi tersebut memiliki kelebihan masing-masing diantaranya untuk padi sawah di tanam pada area yang tidak terlalu luas serta memerlukan cukup biaya namun masa panen yaitu dua kali dalam setahun sedangkan padi ladang sendiri memiliki area tanam yang luas serta tidak memerlukan biaya yang banyak akan tetapi masa panen hanya sekali dalam setahun.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Februari 2022 dan lokasi penelitian di Desa Batu Sumbang, Kecamatan Simpang Jernih, Kabupaten Aceh Timur. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan lahan di Desa Batu Sumbang tempat yang terdapat objek dan variabel penelitian yang ditentukan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, Menurut Sugiyono (2018) pengertian penelitian survey adalah Penelitian dengan menggunakan angket sebagai salah satu alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis. Menurut Sugiyono (2017:11)

Objek penelitian ini adalah petani padi darat dan padi sawah Desa Batu Sumbang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif dengan uji rata-rata pendapatan usahatani padi.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya, setiap subjek yang diambil dari populasi yang akan diteliti dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu

metode dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui data primer (observasi, interview (wawancara), kuesioner (angket). dan data sekunder (BPS, kepala desa, kantor desa ,dan kantor kecamatan)

Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan

a. Biaya produksi

Analisis Biaya Menurut Suratijah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/ FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Cost (Biaya Total)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap Total)

VC = Variable Cost (Biaya Variabel)

b. Penerimaan

Menurut Boediono (2002), yang dimaksud dengan penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan produksi dari hasil penjualan outputnya. Untuk mengetahui penerimaan total diperoleh dari output atau hasil produksi dikalikan dengan harga jual output. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = penerimaan total

P = harga jual.

Q = jumlah output/produk yang dihasilkan

c. Pendapatan

Menurut Sukirno (2002) bahwa pendapatan merupakan balas jasa yang diterima atas keikutsertaan seseorang dalam proses produksi barang dan jasa, pendapatan ini dikenal dengan nama pendapatan dari kerja (*Labour Income*).

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

3.6 Uji T test (t-test)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat pendapatan petani padi darat dan padi sawah, maka digunakan analisis uji beda rata-rata. Pengujian ini menggunakan uji T-test dengan bantuan program SPSSver 16. Menurut Sujarweni (2014) uji beda rata-rata dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

- Rumus Separated Varian

$$t - hit = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

dimana:

X^1 = rata-rata pendapatan usahatani padi sawah

X^2 = rata-rata pendapatan usahatani padi darat

S_1^1 = ragam rata-rata pendapatan petani padi sawah

S_2^2 = ragam rata-rata pendapatan petani padi darat

n^1 = banyak sample petani padi sawah

n^2 = banyak sample pendapatan padi darat

Setelah pendapatan diperoleh, maka selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengujian untuk berbeda atau tidak berbedanya usahatani padi darat dan padi sawah hipotesis adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada perbedaan pendapatan usahatani antara padi darat dan padi sawah

H_1 : Ada perbedaan pendapatan usahatani antara padi darat dan padi sawah

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Biaya Produksi****Tabel 1. Biaya Produksi Padi Darat**

No	uraian	Total (Rp)	Rata-rata
1	Biaya tetap		
	a. Sewa lahan	Rp.16.840.476	Rp.673.619
	b. Penyusutan alat	Rp.663.200	Rp.26.528
2	Perontok padi	Rp.10.367.000	Rp.414.680
	Sub total	Rp.27.870.676	Rp.1.114.827
	Biaya variabel		
	a. Biaya tenaga kerja	Rp.15.182.600	Rp.607.304
	b. Biaya pestisida	Rp.5.112.000	Rp.204.480
	c. Biaya benih	Rp.7.750.000	Rp.310.000
	Sub total	Rp.28.044.600	Rp.1.121.784
	total	Rp.55.490.851	Rp.2.219.634

Tabel 2. Biaya Produksi Padi Sawah

NO	uraian	total	Rata-rata
1.	Biaya tetap		
	a. Sewa lahan	Rp.18.555.952	Rp.742.238
	b. Penyusutan alat	Rp.578.250	Rp.23.130
2	Perontok padi	Rp.7.463.600	Rp.298.544
3	Sewa traktor	Rp.9.710.000	Rp.404.583
	Sub total	Rp.36.307.802	Rp.1.452.312
4	Biaya variabel		
	a. Biaya tenaga kerja	Rp.17.568.300	Rp.702.732
	b. Biaya pestisida	Rp.3.736.000	Rp.149.440
	c. pupuk	Rp.80.000	Rp.80.000
	d. biaya benih	Rp.3.640.000	Rp.145.600
	Sub total	Rp.25.024.300	Rp.1.000.972
	total	Rp.61.332.102	Rp.2.453.284

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata biaya produksi keseluruhan padi darat adalah sebesar Rp.2.219.634 sedangkan untuk padi sawah adalah Rp.2.453.284

2. penerimaan

Penerimaan adalah hasil produksi yang didapat atau di terima petani berikut merupakan penerimaan yang diterima petani padi darat dan padi sawah.

Table 3. Rata-Rata Penerimaan Padi Darat Dan Padi Sawah

Jenis Padi	Penerimaan (Rp/MT)
Padi Darat	Rp.4.570.000
Padi Sawah	Rp.4.027.680

Dari tabel di atas dapat dilihat yakni untuk rata-rata penerimaan padi darat yakni

sebesar Rp. 4.570.000. Kemudian untuk padi sawah rata-rata penerimaan yang didapat adalah Rp. 4.027.680.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan bersih yang diterima petani yakni setelah hasil produksi yang diterima di kurangkan dengan pengeluaran. Berikut merupakan pendapatan petani padi darat dan padi sawah.

Tabel 4. Rata-Rata Pendapatan Padi Darat Dan Padi Sawah

Jenis Padi	Pendapatan (Rp/MT/Ha)
Padi Darat	Rp.5.378.922
Padi Sawah	Rp.5.604.249

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata pendapat padi darat adalah sebesar Rp. 5.378.922 sedangkan pendapatan padi sawah adalah sebesar Rp.5.604.249. Seperti penjelasan pada penerimaan ada beberapa kendala pada tanaman padi darat dan padi sawah yang mengakibatkan turunnya produksi pada beberapa responden

4. Independent Simple T-Test

pendapatan padi sawah padi group statistics terdapat kolom mean yaitu nilai rata-rata untuk nilai rata-rata padi darat yaitu sebesar 133.8544 sedangkan padi sawah yakni 98.14445. Kemudian pada independent simple T-test pada nilai sig (2-tailed) yaitu 0,635 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,635 > 0,05$) maka tidak terdapat perbedaan antara pendapatan padi darat dan padi sawah.

KESIMPULAN

1. Nilai rata-rata pendapatan padi darat di Desa Batu Sumbang Kecamatan Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur adalah sebesar Rp.5.378.992 (Rp/MT/Ha)
2. Nilai rata-rata pendapatan padi sawah di Desa Batu Sumbang Kecamatan Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur adalah sebesar Rp.5.604.249 (Rp/MT/Ha)
3. Menurut perhitungan independent simple T-test pada nilai sig (2-tailed) yaitu 0,635 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,635 > 0,05$) maka tidak terdapat perbedaan antara pendapatan padi darat dan padi sawah

SARAN

1. Kepada pemerintah di harapkan lebih memperhatikan pertanian di pelosok daerah karena pertanian di daerah-daerah terpencil biasanya tidak mengerti mengenai perlakuan pertanian yang lebih baik atau lebih canggih seperti jaman saat ini masyarakat daerah terpencil biasanya hanya mengandalkan pengetahuan seadanya.
2. Kepada masyarakat di Desa Batu Sumbang lebih memperhatikan lagi mengenai tanaman padi mereka karena dari penelitian yang dilakukan banyak masyarakat kurang peduli dengan tanaman mereka contohnya gulma dan hama yang dibiarkan baiknya nya masyarakat dapat lebih memperhatikan hal tersebut agar hasil pertanian masyarakat dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cahyana, I. 2016. *Padi (Oriza sativa)*. Diakses dari <http://sergabblog.wordpress.com/2016/09/04/padi-oriza-sativa-1/>, pada tanggal 9 Oktober 2018.

-
- [3] Fitria, Eka, Ali MN. 2014. *Kelayakan usaha tani padi gogo dengan pola Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh*. Widyariset. 17(3): 425–434.
- [4] Michael, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi I.*(sulawesi selatan: tahun, 2017), hal. 14.
- [5] Nazirah, Laila, Sengli BJ, Damanik. 2015. *Pertumbuhan dan hasil tiga varietas padi gogo pada perlakuan pemupukan*. Jurnal Floratek. 10: 54–60.
- [6] Prasetyo, Y.T. 2013. *Bertanam Padi Gogo Tanpa Olah Tanah*. Penebar swadaya. Jakarta
- [7] Syakir, M. 2016. *Budidaya Padi Jajar Legowo Super*. Badan Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Jakarta. Diakses dari <http://pangan.litbang.pertanian.go.id>, pada tanggal 21 Mei
- [8] Steenis. C. G. G. J. V. 1949. *Flora*. PT. Balai Pustaka. Jakarta Timur
- [9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 28.
- [10] Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Cetakan Pertama. UI Press. Jakarta.
- [11] Junita ,TB,Napitupulu dampak,Damayanti yusma,2019.*Analisis Komparasi Usahatani Padi Sawah dan Padi Darat*. Universitas jambi.
- [12] Raditya Reza,Putri SA,Sriyoto.2015.*Analisis Komparasi Usahatani Padi Sawah Pengguna Benih Bersertifikat dan Benih Non Sertifikat di Kelurahan Kemumu Kcamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara*.Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.
- [13] Pratama,D.I.A,B.M.Setiawan,dan E.Prasetyo.2017.*Analisis Komparasi Usahatani Padi Semi Organik dan Non Oganik di Kecamatan Undaan Kudus Kabupaten Kudus*.Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro.
- [14] Rachmiyanti, I. 2009. *Analisis Perbandingan Usahatani Padi Organik Metode System of Rice Intensification (SRI) dengan Padi Konvensional*. (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- [15] [BALITBANG]. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. 2015. *Inovasi Teknologi Agroindustri: Inovasi Teknologi Membangun Ketahanan Pangan Dan Kesejahteraan Petani*. litbang.pertanian.go.id. Diakses pada tanggal 10 bulan 03 tahun 2016.
- [16] Nazirah, Laila, Sengli BJ, Damanik. 2015. *Pertumbuhan dan hasil tiga varietas padi gogo pada perlakuan pemupukan*. Jurnal Floratek
- [17] Fitria, Eka, Ali MN. 2014. *Kelayakan usaha tani padi gogo dengan pola Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh*. Widyariset.
- [18] Masyudi, M.f. Ambarwati A.D. dan Somantri I.H, 1994. *Wide Hybridization Between Rice Cultivars and wild Oriza Spesies*. Indon. J. Trop. Agric
- [19] Basyir A, Punarto S., Suyanto dan Supriyatin, 1995. *Padi Gogo, Balittan Malang* . 47 Halaman.
- [20] Jamil,M. Bustami. 2020. *Perbedaan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oryza sativa, L) Sistem Pengairan Mesin Pompanisasi Diesel Dengan Listrik di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur*.Universitas Samudra.Langsa
- [21] Sareza,M.Hanisah.Rozalina.2019. *Pengaruh Sistem Tanam, Biaya Pemupukan dan Biaya Pestisida Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Birem Bayeun Kab. Aceh Timur*.Universitas Samudra.Langsa

- [22] Rasoki Timbul, Nurmalia Ana, Asnamawati Lina.2020. *Analisis Komparasi Keunggulan Kompetitif Usaha Tani Padi Sawah dan Sawit di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu*. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Terbuka, Bogor, Jawa Barat Indonesia
- [23] Selvia Sari Girsang, Ningsih Rozaina, Fathoni Zakky . 2018. *Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Padi-Jagung Dan Padi-Kedelaidi Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Fakultas Pertanian Unja